

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 6 Nangapanda yang terletak di kecamatan Nangapanda kabupaten Ende. Di SMPN 6 Nangapanda memiliki 12 guru, dan guru matematika terdiri dari 2 orang. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang siswa, masing-masing terdiri 11 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Dari 27 orang siswa, peneliti membagi menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah 5 sampai 6 orang siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara singkat dengan guru mata pelajaran tentang keadaan siswa selama proses pembelajaran. Peneliti memperoleh data berupa nilai ulangan siswa pada materi persegi dan persegipanjang. Dilihat dari nilai ulangan, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang berdampak hasil belajar siswa di SMPN 6 Nangapanda masih rendah.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru tentang metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran dan keterangan dari guru bahwa mereka masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Nilai ulangan siswa untuk materi persegi dan persegi panjang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Daftar Nilai Ulangan Persegi Dan Persegi panjang

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	KETUNTASAN	
				Tuntas	Tidak
1	Agato Diti	78	70	√	
2	Arsenius Raja Gu	60	70		√
3	Bonefantura Tiba	74	70	√	
4	Chornelius Miltin Lobo	53	70		√
5	Elias Putra Jago Jata	70	70	√	
6	Elisius Pade Nggedu	65	70		√
7	Emilianus Kako	48	70		√
8	Emerninda G. Bupu	85	70	√	
9	Helenta Heliana Mbesa	42	70		√
10	Jesinta Ngode	70	70	√	
11	Katarina A. Wuga	63	70		√
12	Marcelina Kalista Dhiki	75	70	√	
13	Mariana Emiliana Kemba	65	70		√
14	Maria Fransiska Dede	84	70	√	
15	Maria Yanpiara	50	70		√
16	Marsela A. Meku	67	70		√
17	Oktavianus Sewa Sa	65	70		√
18	Olifiana Sere	66	70		√
19	Oswaldus Jepa Epu	65	70		√

20	Petrus Paso	60	70		√
21	Reynoldus Muda	65	70		√
22	Rikardus Kea Poto	72	70	√	
23	Selsiana Sana	65	70		√
24	Stevania Klotilda Kio	65	70		√
25	Teofilus Mbetu	66	70		√
26	Yanuaris Nggo	83	70	√	
27	Yohanes B. De . Ngeko	74	70	√	
	Jumlah	1.795			
	Rata-rata	66,48			
	Persentase Ketuntasan	37,03%			
	Persentase Ketidaktuntasan	62,97%			

Sumber : Daftar Nilai Kelas VII SMPN 6 Nangapanda

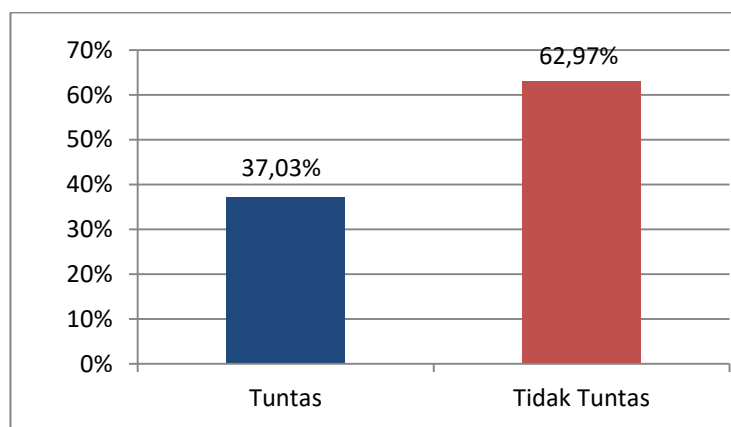
Dengan rumus mencari persentase adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa yang seluruh}} \times 100\%$$

Dari tabel diatas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:

Gambar 4.1

Diagram Hasil Belajar Klasikal Pra Siklus



Berdasarkan hasil pembelajaran pada gambar diatas dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran matematika dengan materi

persegi dan persegipanjang pada siswa kelas VII SMPN 6 Nangapanda masih sangat rendah dengan persentase siswa yang tidak tuntas 62,97 % dan persentase siswa yang sudah tuntas hanya 37,03%.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dimana siklus satu terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus dua terdiri dari satu kali pertemuan. Paparan data dan pra siklus merupakan data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi pendahuluan di SMPN 6 Nangapanda yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Juli 2020 (08:00-09:15) dan sejak 28 Juli - 4 Agustus 2020 mulai mengajar untuk melakukan penelitian siklus I dan siklus II.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian peneliti yaitu: menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL), menyiapkan silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun LKS, menyiapkan lembaran observasi guru dan siswa, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan lembar validasi perangkat pembelajaran,

menyusun anggota kelompok secara heterogen, menyiapkan soal THB, dan menyusun jadwal pelaksanaan penelitian.

Tabel 4.2

Jadwal Rencana Pelaksanaan Siklus I

No	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
1	Selasa, 28 Juli 2020	2-3	Presentasi materi dan diskusi kelompok dengan mengerjakan soal dan LKS
2	Rabu, 29 Juli 2020	2-3	Tes siklus I

2) Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan awal

Peneliti memberikan gambaran tentang pentingnya memahami persegi dan persegipanjang. Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, siswa diajak mengingat kembali cara menyelesaikan garis dan sudut. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memprediksi, menyajikan dan menemukan rumus persegi dan persegipanjang.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti terdapat beberapa fase. Fase pertama; orientasi siswa pada masalah, peneliti meminta

siswa mengamati (membaca) dan memahami masalah secara individu dan mengajukan hal-hal yang belum dipahami terkait masalah yang disajikan. Siswa yang mengalami masalah, peneliti mempersilakan siswa lain untuk memberikan tanggapan. Bila diperlukan, peneliti memberikan bantuan secara klasikal. Fase kedua; mengorganisasikan siswa belajar, peneliti meminta siswa membentuk kelompok heterogen (dari sisi kemampuan, gender, budaya, maupun agama) sesuai pembagian kelompok yang telah direncanakan oleh peneliti. Guru membagikan lembar kegiatan siswa (LKS) yang berisikan masalah dan langkah-langkah pemecahan serta meminta siswa berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah. Peneliti berkeliling mencermati siswa bekerja, mencermati dan menemukan berbagai kesulitan yang dialami siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Peneliti memberi bantuan berkaitan kesulitan yang dialami siswa secara individu, kelompok, atau klasikal. Meminta siswa bekerja sama untuk menghimpun berbagai konsep dan aturan matematika yang sudah dipelajari secara cermat strategi pemecahan yang berguna untuk memecahkan masalah. Mendorong siswa

agar bekerja sama dalam kelompok. Fase ketiga; membimbing menyelidiki individu dalam kelompok, peneliti meminta siswa melihat hubungan-hubungan berdasarkan informasi/ data terkait. Peneliti meminta siswa melakukan eksperimen dengan media yang disediakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam lembar kegiatan siswa. Peneliti meminta siswa mendiskusikan cara yang digunakan untuk menemukan semua kemungkinan dari masalah yang ada dalam lembar kegiatan siswa. Bila siswa belum mampu menjawabnya, peneliti memberikan bantuan dengan mengingatkan siswa mengenai cara mereka menemukan penyelesaiannya. Fase keempat; mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peneliti meminta siswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, sistematis. peneliti berkeliling mencermati siswa bekerja menyusun laporan hasil diskusi, dan memberi bantuan, bila diperlukan. Peneliti meminta siswa menentukan perwakilan kelompok secara musyawarah untuk menyajikan (mempresentasikan) laporan di depan kelas. Fase kelima: menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peneliti meminta semua kelompok bermusyawarah untuk menentukan satu

kelompok yang mempresentasikan (mengomunikasikan) hasil diskusinya di depan kelas secara runtun, sistematis, santun, dan hemat waktu . peneliti memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok penyaji untuk memberikan penjelasan tambahan dengan baik. peneliti memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok penyaji dengan sopan. Peneliti melibatkan siswa mengevaluasi jawaban kelompok penyaji serta masukan dari siswa yang lain dan membuat kesepakatan, bila jawaban yang disampaikan siswa sudah benar. Peneliti memberi kesempatan kepada kelompok lain yang mempunyai jawaban berbeda dari kelompok penyaji pertama untuk berkomunikasi hasil diskusi kelompoknya secara runtun, sistematis,santun, dan hemat waktu. Apabila ada lebih dari satu kelompok, maka peneliti meminta siswa bermusyawarah menentukan urutan penyajian. peneliti mengumpulkan semua hasil diskusi tiap kelompok. Dengan tanya jawab, peneliti mengarahkan semua siswa pada kesimpulan mengenai permasalahan tersebut.

c. Kegiatan akhir

Siswa diminta menyimpulkan tentang rumus persegi dan persegipanjang dengan bantuan presentasi komputer, peneliti menanyakan apa yang telah dipelajari dan disimpulkan mengenai langkah-langkah menentukan rumus persegi dan persegipanjang. Peneliti memberikan tugas PR beberapa soal mengenai persegi dan persegipanjang. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar.

Gambar 4.2

Pembagian Kelompok Siklus I



Selanjutnya guru membagi LKS kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan soal dalam LKS secara bersama-sama, dan siswa yang sudah menyelesaikan soal

dalam LKS diminta untuk menjelaskan kembali kepada teman dalam kelompok yang masing-masing mengalami kesulitan menyelesaikan soal dalam LKS.

Dalam menyelesaikan soal dalam LKS, masih banyak siswa terutama yang memiliki kemampuan rendah masih bingung untuk menyelesaikan, sehingga membutuhkan bantuan dari teman yang berkemampuan tinggi dan juga guru membimbing dan menjelaskannya. Kemudian guru mengumpulkan nilai siswa berkelompok untuk memperoleh nilai rata-rata kelompok.

Tabel 4.3

Daftar Nilai Perkelompok Pada Siklus I

Kelompok	Nama Anggota Kelompok	Nilai	Jumlah Nilai	Rata-rata kelompok
I	Dita	65	267	53,4
	Arsen	40		
	Bone	47		
	Lius	60		
	Elisa	55		
II	Ius	54	294	58,8
	Anus	43		
	Linda	67		
	Helen	60		
	Jesi	70		
III	Katrin	56	317	63,4
	Alista	66		
	Maria	70		

	Siska	65		
	Mar	60		
IV	Marsel	70	412	68,7
	Oktav	82		
	Oliv	70		
	Oswal	65		
	Petrus	70		
	Renol	55		
V	Rikar	88		
	Elis	65		
	Vani	60		
	Vilus	80		
	Yanus	60		
	Yohan	55		

Dari data diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi diraih oleh kelompok IV. Selanjutnya diraih oleh kelompok V dan diikuti oleh kelompok III. Nilai rata-rata terendah diraih oleh kelompok I dan II. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok I dan II butuh pendampingan lebih khusus dari guru agar mereka dapat berhasil dalam pembelajarannya.

Selanjutnya langkah ketiga yaitu menyajikan dan mengembangkan hasil karya serta memaparkannya. Peneliti mempersilakan utusan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Sedangkan pada langkah keempat yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kegiatan ini, peneliti memberikan penjelasan dan melakukan penilaian secara konsisten terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik. Selanjutnya, peneliti dan siswa bersama-sama mengevaluasi dan memberikan kesimpulan tentang pengertian dan rumus persegi dan persegipanjang.

3) Tahap Pengamatan

Selama proses belajar mengajar berlangsung observer melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.

Observasi mengisi dan mencentang hasil Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti, yaitu lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti, lembar observasi terstruktur dan memberikan catatan-catatan yang penting untuk perbaikan pembelajaran. Secara lengkap data observasi dapat dilihat pada lampiran

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil pengamatan dan evaluasi dari tahap-tahap dalam siklus. Pada tahap refleksi peneliti menerima hasil pengamatan, saran dan catatan dari observer. Dari refleksi pelaksanaan siklus I diperoleh kendala-kendala sebagai berikut:

- a) Dalam kerja kelompok belum semua siswa aktif bekerja dan hanya duduk diam saja menunggu hasil pekerjaan anggota kelompok lainnya. Ini dapat ditunjukkan oleh data keaktifan siswa yang baru mencapai 60%. Siswa dalam kelompok yang sudah memahami materi dan mampu mengerjakan soal dalam LKS harus membantu teman-teman dan kelompoknya yang belum memahami materi dan soal tersebut. Ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok, masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi, sedangkan anggota yang lain belum mau untuk mempresentasikan hasil kerja mereka karena mereka belum paham benar cara menyelesaikan soal dalam LKS. Hal ini disebabkan karena waktu yang diberikan untuk menyelesaikan LKS hanya sekitar 30 menit.
- b) Guru masih kurang dalam hal mengolah waktu dalam pembelajaran. Guru juga belum secara mendetail

menjelaskan materi ajar,hal ini disebabkan karena alokasi waktu yang sangat minim, sehingga guru menjelaskan materi Persegi Dan Persegipanjang hanya secara garis besar saja. Aktivitas guru ditunjukkan dengan data observasi yang baru mencapai 77,50%.

- c) Terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran,diskusi kelas yang dijalankan oleh siswa kurang berjalan dengan baik. Mereka sibuk dengan hal yang lainnya dari pada menyelesaikan soal dalam LKS.

Tabel 4.4
Hasil Tes Siklus I

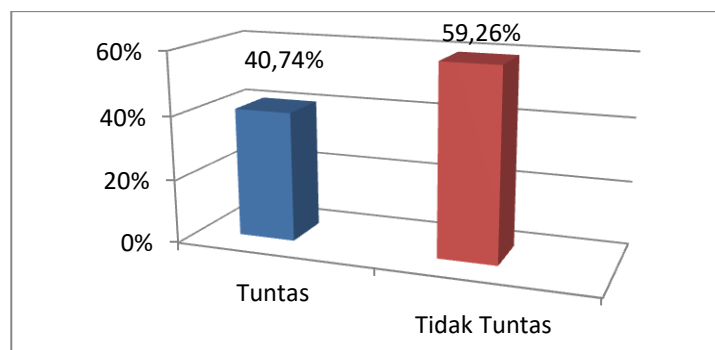
No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	Agato Diti	75	70	√	
2	Arsenius Raja Gu	60	70		√
3	Bonefantura Tiba	74	70	√	
4	Chornelius Miltin Lobo	53	70		√
5	Elias Putra Jago Jata	60	70		√
6	Elisius Pade Nggedu	65	70		√
7	Emilianus Kako	48	70		√
8	Emerninda G. Bupu	67	70		√
9	Helenta Heliana Mbesa	42	70		√
10	Jesinta Ngode	70	70	√	
11	Katarina A. Wuga	63	70		√
12	Marcelina Kalista Dhiki	75	70	√	
13	Mariana Emiliana Kemba	70	70	√	
14	Maria Fransiska Dede	84	70	√	

15	Maria Yanpiara	50	70		√
16	Marsela A. Meku	65	70		√
17	Oktavianus Sewa Sa	65	70		√
18	Olifiana Sere	66	70		√
19	Oswaldus Jepa Epu	70	70	√	
20	Petrus Paso	60	70		√
21	Reynoldus Muda	65	70		√
22	Rikardus Kea Poto	72	70	√	
23	Selsiana Sana	65	70		√
24	Stevania Klotilda Kio	65	70		√
25	Teofilus Mbetu	70	70	√	
26	Yanuaris Nggo	84	70	√	
27	Yohanes B. De . Ngeko	70	70	√	
Jumlah		1.773			
Rata-rata		65,70			
Persentase Ketuntasan		40,74%			
Persentase Ketidaktuntasan		59,26%			

Jika digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.3

Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I



Dari tabel diatas diketahui nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 84, rata-rata hasil belajar siswa 65,7 dengan persentase ketuntasan klasikal 40,74% dan persentase siswa yang tidak tuntas 59,26%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus I pelajaran matematika dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi persegi dan persegipanjang kelas VII SMPN 6 Nangapanda belum berhasil karena aktivitas siswa baru mencapai 60%, syarat penelitian aktivitas siswa ≥ 75 %, dan ketuntasan belajar klasikal yang mencapai baru 40,74%. Syarat penelitian klasikal ≥ 80 %. Maka oleh sebab itu perlu dilanjutkan penelitian siklus berikutnya (siklus II).

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan untuk memperbaiki hal-hal yang belum tercapai pada siklus I. Peneliti meninjau kembali materi pembelajaran dan LKS, RPP, serta jam pelajarannya ditambah menjadi 4 x 45 menit. Pertimbangan pertemuan siklus II hanya satu kali yaitu agar siswa secara beruntun mengikuti kegiatan dari awal sampai THB dan kegiatan akhir dapat satu waktu saja.

Pada dasarnya pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan siklus II peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, lembar observasi guru dan siswa, soal THB dan menyusun jadwal pelaksanaan penelitian.

Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat hanya satu kali pertemuan saja yang ditunjukkan pada tabel jadwal pembelajaran siklus II berikut ini:

Tabel 4.5
Jadwal Rencana Pelaksanaan Siklus II

Hari /Tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
Rabu, 29 Juli 2020	1-4	Presentasi materi dan diskusi kelompok, mengerjakan soal dalam LKS dan THB.

2) Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan awal

Peneliti memberikan gambaran tentang pentingnya memahami persegi dan persegipanjang. Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, siswa diajak mengingat kembali cara menyelesaikan garis dan sudut. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu

memprediksi, menyajikan dan menemukan rumus persegi dan persegipanjang

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti terdapat beberapa fase. Fase pertama; orientasi siswa pada masalah, Peneliti meminta siswa mengamati (membaca) dan memahami masalah secara individu dan mengajukan hal-hal yang belum dipahami terkait masalah yang disajikan. Siswa yang mengalami masalah, peneliti mempersilakan siswa lain untuk memberikan tanggapan. Bila diperlukan, peneliti memberikan bantuan secara klasikal. Fase kedua; mengorganisasikan siswa belajar, peneliti meminta siswa membentuk kelompok heterogen (dari sisi kemampuan, gender, budaya, maupun agama) sesuai pembagian kelompok yang telah direncanakan oleh peneliti. Peneliti membagikan lembar kegiatan siswa (LKS) yang berisikan masalah dan langkah-langkah pemecahan serta meminta siswa berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah. Peneliti berkeliling mencermati siswa bekerja, mencermati dan menemukan berbagai kesulitan yang dialami siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Peneliti memberi bantuan berkait kesulitan yang dialami

siswa secara individu, kelompok, atau klasikal. Meminta siswa bekerja sama untuk menghimpun berbagai konsep dan aturan matematika yang sudah dipelajari secara cermat strategi pemecahan yang berguna untuk memecahkan masalah. Mendorong siswa agar bekerja sama dalam kelompok. Fase ketiga; membimbing menyelidiki individu dalam kelompok, peneliti meminta siswa melihat hubungan-hubungan berdasarkan informasi/ data terkait. Peneliti meminta siswa melakukan eksperimen dengan media yang disediakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam lembaran kegiatan siswa. Peneliti meminta siswa mendiskusikan cara yang digunakan untuk menemukan semua kemungkinan dari masalah yang ada dalam lembar kegiatan siswa. Bila siswa belum mampu menjawabnya, peneliti memberikan bantuan dengan mengingatkan siswa mengenai cara mereka menemukan penyelesaiannya. Fase keempat; mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peneliti meminta siswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, sistematis. Peneliti berkeliling mencermati siswa bekerja menyusun laporan hasil diskusi, dan memberi bantuan, bila diperlukan. Peneliti meminta siswa menentukan perwakilan

kelompok secara musyawarah untuk menyajikan (mempresentasikan) laporan di depan kelas. Fase kelima; menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru meminta semua kelompok bermusyawarah untuk menentukan satu kelompok yang mempresentasikan (mengomunikasikan) hasil diskusinya di depan kelas secara runtun, sistematis, santun, dan hemat waktu . Peneliti memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok penyaji untuk memberikan penjelasan tambahan dengan baik. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok penyaji dengan sopan. Peneliti melibatkan siswa mengevaluasi jawaban kelompok penyaji serta masukan dari siswa yang lain dan membuat kesepakatan, bila jawaban yang disampaikan siswa sudah benar. Peneliti memberi kesempatan kepada kelompok lain yang mempunyai jawaban berbeda dari kelompok penyaji pertama untuk berkomunikasi hasil diskusi kelompoknya secara runtun, sistematis, santun, dan hemat waktu. Apabila ada lebih dari satu kelompok, maka peneliti meminta siswa bermusyawarah menentukan urutan penyajian. Peneliti mengumpulkan semua hasil

diskusi tiap kelompok. Dengan tanya jawab, guru mengarahkan semua siswa pada kesimpulan mengenai permasalahan tersebut.

c. Kegiatan akhir

Siswa diminta menyimpulkan tentang rumus persegi dan persegipanjang dengan bantuan presentasi komputer, peneliti menanyakan apa yang telah dipelajari dan disimpulkan mengenai langkah-langkah menentukan rumus persegi dan persegipanjang. Peneliti memberi tugas PR beberapa soal mengenai persegi dan persegipanjang. Peneliti mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar.

Gambar 4.4
Pembagian Kelompok Siklus II



Selanjutnya peneliti membagi LKS kepada masing-masing kelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan soal dalam LKS secara bersama-sama, dan siswa yang sudah menyelesaikan soal dalam LKS diminta untuk menjelaskan kembali kepada teman dalam kelompok yang masih mengalami kesulitan menyelesaikan soal dalam LKS.

Peneliti mengarahkan agar semua anggota kelompok mempunyai kewajiban yang sama untuk membuat semua anggota kelompoknya dapat menyelesaikan soal dalam LKS tersebut secara mandiri. Proses ini bertujuan agar siswa belajar dan saling membelajarkan.

Dalam menyelesaikan soal dalam LKS, sudah banyak siswa yang sudah bertanya kepada teman kelompoknya, bahkan ada yang langsung bertanya kepada guru. Siswa sudah sangat antusias dalam menyelesaikan soal. Waktu menyelesaikan soal LKS sebanyak 40 menit. Waktu ditambah agar semua materi dalam LKS dapat dipahami oleh setiap siswa dengan baik.

Tabel 4.6

Daftar Nilai Rata-rata Perkelompok Pada Siklus II

Kelompok	Nama Anggota Kelompok	nilai	Jumlah Nilai	Rata-rata Kelompok
I	Dito	75	340	68
	Arsen	50		
	Bone	75		

	Lius	70		
	Elias	70		
II	Ius	65	268	53,6
	Anus	50		
	Linda	77		
	Helen	70		
	Jesi	60		
III	Katrin	77	364	72,8
	Alista	75		
	Maria	77		
	Siska	70		
	mar	65		
IV	Marsel	70	429	71,5
	Oktav	84		
	Oliv	70		
	Oswal	70		
	Petrus	75		
	Renol	60		
V	Rikar	85	412	68,7
	Elis	64		
	Vani	60		
	Vilus	80		
	Yanus	63		
	yohan	60		

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi diraih oleh kelompok IV dan selanjutnya diikuti oleh kelompok III. Nilai rata-rata yang belum memenuhi kriteria ketuntasan diraih oleh kelompok I, II, dan V, . Nilai rata-rata

pada siklus II sudah lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Namun yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu pada pembagian kelompok siswa harus berdasarkan kemampuan agar siswa yang lebih mampu dalam pembelajaran dapat membantu siswa yang kurang mampu.

Selanjutnya langkah ketiga yaitu menyajikan dan mengembangkan hasil karya serta memamerkannya. Setelah menyelesaikan soal dalam LKS, guru mempersilakan utusan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka didepan kelas, terutama kelompok yang belum pernah mempresentasikan hasil kerja mereka didepan kelas. Disini sudah banyak siswa yang berebutan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.

Dan pada langkah keempat yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru menanggapi hasil diskusi siswa dan memperbaiki sedikit kesalahan pada penulisan. Guru memberi penguatan dan penekanan pada hal-hal yang sering membuat siswa bingung dalam menyelesaikan soal persegi dan persegipanjang, dan guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilakukan secara konsisten. Selanjutnya guru menyiapkan siswa untuk mengerjakan soal THB siklus II.

Guru membagi soal THB kepada semua siswa. Soal berupa tes esei sebanyak 2 soal dan dikerjakan selama 30 menit.

Pada saat penyelesaian tes, siswa terlihat tenang dan tertib. Setelah siswa menyelesaikan soal tes, guru mengoreksi pekerjaan siswa untuk memperoleh nilai individu. Ternyata nilai yang diperoleh siswa mengalami kenaikan yang menggemirakan dibandingkan dengan rata-rata nilai yang dicapai pada siklus I.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi dan memberikan kesimpulan tentang materi persegi dan persegipanjang.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini guru dan observer melakukan pengamatan apakah siswa sudah aktif dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan masalah, mengamati dan menilai setiap kegiatan yang dilakukan siswa dari awal sehingga akhir pembelajaran. Observasi mengisi dan mencentang hasil pembelajaran *berdasarkan masalah* pada lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti, yaitu lembar observasi terstruktur dan memberikan catatan-catatan yang penting untuk memperbaiki pembelajaran. Secara lengkap data observasi siklus II dapat dilihat pada lampiran.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti menerima hasil pengamatan dari observer sebagai berikut:

- a. Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang belum aktif, tetapi sebagian besar sudah aktif. Ini ditunjukkan dari hasil observasi keaktifan siswa yang sudah mencapai 80% mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan siklus I yang baru mencapai 60% dan secara keseluruhan siswa-siswa sudah berani mempresentasikan hasil kerja didepan kelas.
- b. Guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan yaitu pembelajaran berdasarkan masalah. Pada lembar observasi aktivitas guru sudah mencapai 90% dan mengalami kenaikan dari siklus I yang hanya sebesar 77,50%.
- c. Data nilai tes akhir siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak
1	Agato Dita	92	70	√	
2	Arsenius Raja Gu	88	70	√	
3	Bonefantura Tiba	95	70	√	
4	Cornelius Miltin Lobo	69	70		√
5	Elias Putra Jago Jata	90	70	√	
6	Elisius Pade Nggedu	87	70	√	
7	Emilianus Kako	80	70	√	
8	Emerlinda G. Bupu	98	70	√	

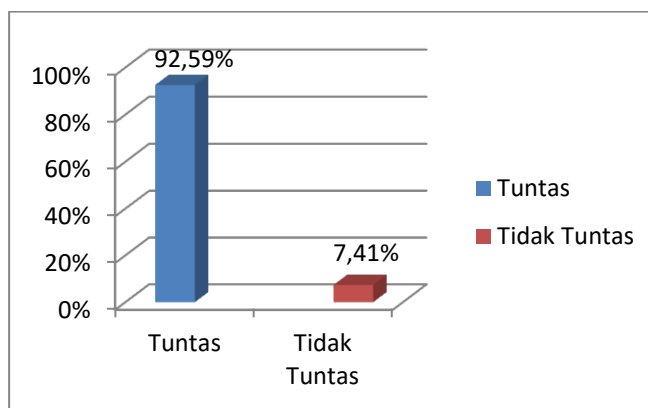
9	Helenta Heliana Mbesa	80	70	√	
10	Jesinta Ngode	95	70	√	
11	Katarina A. Wuga	82	70	√	
12	Marcelina Kalista Dhiki	96	70	√	
13	Maria Emiliana Kemba	93	70	√	
14	Maria Fransiska Dede	98	70	√	
15	Maria Yanpiara	69	70		√
16	Marsela A. Meku	88	70	√	
17	Oktavianus Sewa Sa	90	70	√	
18	Olifian Sere	87	70	√	
19	Oswaldu Jepa Epu	87	70	√	
20	Petrus Paso	85	70	√	
21	Reynoldus Muda	88	70	√	
22	Rikardus Kea Poto	90	70	√	
23	Selsiana Sana	80	70	√	
24	Stevania Klotilda Kio	65	70		√
25	Teofilus Mbetu	86	70	√	
26	Yanuaris Nggo	100	70	√	
27	Yohanes B. De . Ngeko	85	70	√	
	Jumlah nilai	2.343			
	Rata-rata	86,78			
	% ketuntasan	92,59%			
	% ketidaktuntasan	7,41%			

Sumber: Hasil THB Siswa Kelas VII Siklus II

Jika disajikan dalam diagram adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus II



Dari tabel diatas diketahui nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 98, rata-rata hasil belajar siswa 86,78 dengan persentase ketuntasan klasikal 92,59% serta persentase siswa yang tidak tuntas 7,41%.

Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II pelajaran matematika dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi persegi dan persegi panjang kelas VII SMPN 6 Nangapanda sudah berhasil karena keaktifan siswa mencapai 80%, ketuntasan klasikal mencapai 92,59%. Syarat penelitian berhasil apabila aktivitas siswa $\geq 75\%$ dan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Maka oleh sebab itu penelitian siklus II sudah dikatakan berhasil, tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Belajar

Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran oleh siswa dan guru dilakukan oleh observasi selama pelaksanaan siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan adanya peningkatan yang ditunjukkan oleh tabel berikut:

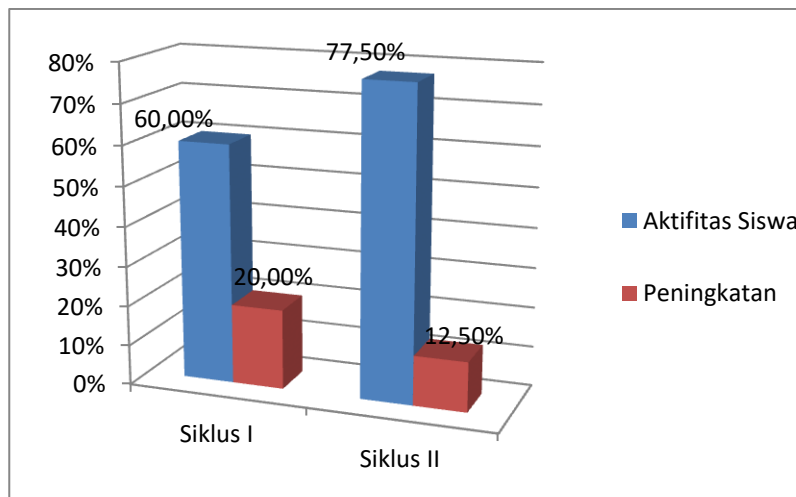
Tabel 4.8
Peningkatan Aktivitas Siswa

Tahap Tindakan	Persentase Keaktifan Siswa
Siklus I	60%
Siklus II	80%
Peningkatan	20%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa dan guru dalam penelitian ini. Penjelasan peningkatan sebagai berikut:

- 1) Persentase aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I adalah 60%. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran aktivitas pada siklus II menjadi 80%, maka terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 20%.

Gambar 4.6
Diagram Peningkatan Keaktifan Siswa



2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pre test, siklus I dan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Peningkatan Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai hasil belajar	66,48	65,70	86,78
Jumlah siswa yang tuntas belajar	10	11	24
Persentase ketuntasan belajar klasikal	37,03%	40,74%	92,59%

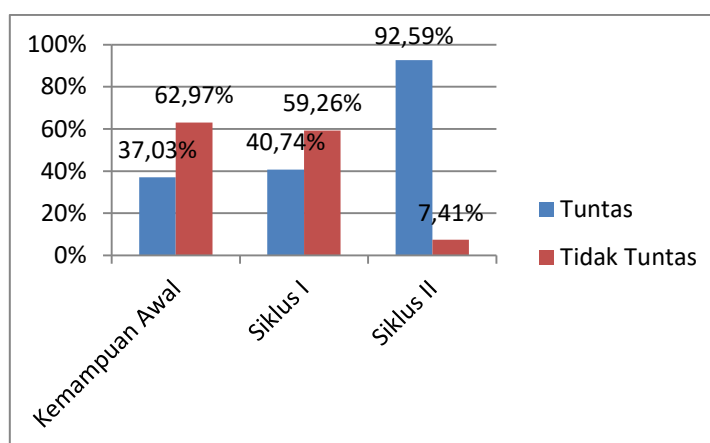
Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini.

Penjelasan peningkatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Persentase ketuntasan klasikal pada pembelajaran pra siklus adalah 37,03%, setelah diberikan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 40,74%, maka terjadi peningkatan hasil dari pra siklus dan siklus I sebesar 3,71%. Pada siklus II persentase klasikal meningkat menjadi 92,59%, maka terjadi peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 51,85%. Persentase ketuntasan klasikal dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:

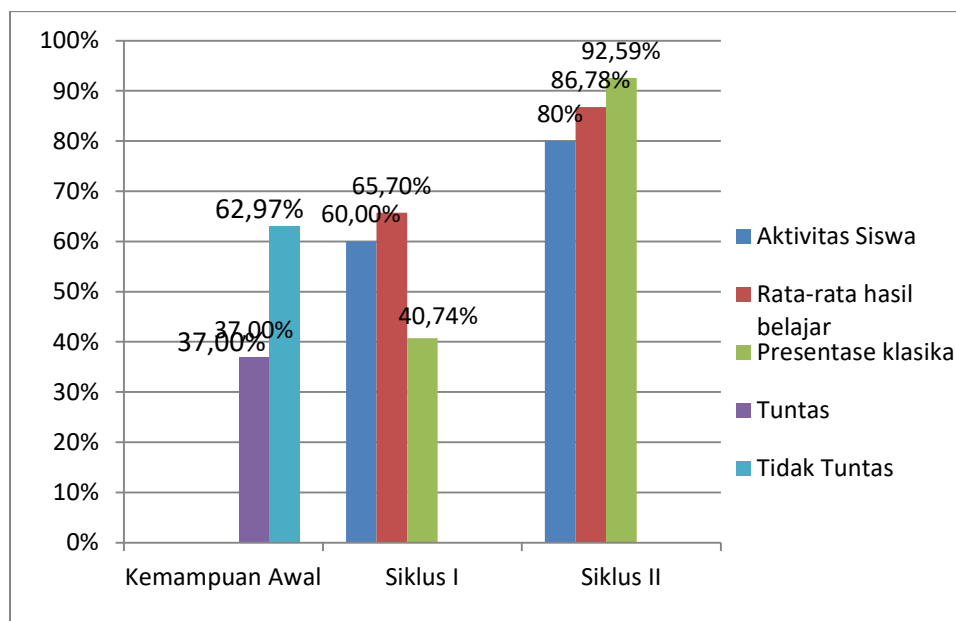
Gambar 4.7

Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal



- 2) Rata-rata hasil belajar siswa pra siklus adalah 66,48. Setelah diberi tindakan, pada siklus I naik menjadi 65,70 dan pada siklus II rata-rata siswa menjadi 86,78 serta telah melampaui KKM (KKM=70).

Gambar 4.8
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Kemampuan Awal,
Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar. Pada pra siklus aktivitas siswa masih sangat rendah. Siswa susah untuk diatur, siswa lebih banyak duduk diam. Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat rendah yaitu rata-rata diperoleh nilai 66,48, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 orang dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 37,03%.

Pada siklus I peneliti bertindak sebagai guru sudah menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi persegi dan persegipanjang. Peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa sudah sedikit mencapai kriteria keberhasilan. Hasil observasi aktivitas siswa

sudah mulai nampak dengan persentase aktivitas siswa 60%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa 65,70 jumlah siswa mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa dengan persentase 40,74%, berarti masih ada 16 siswa yang belum mencapai KKM (nilai KKM = 70) dengan persentasenya 59,26%. Hasil ini cukup baik bila dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pra siklus.

Namun pembelajaran berbasis masalah pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu aktivitas – aktivitas siswa $\geq 75\%$, dan ketuntasan klasikal harus mencapai $\geq 80\%$. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang malu bertanya pada teman atau guru, pengelolaan waktu yang ditetapkan oleh guru belum tepat dan masih banyak siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada waktu menyelesaikan soal THB banyak siswa tergesa - gesa dan tidak teliti dalam menyelesaikannya. Dengan demikian peneliti harus melanjutkan penelitiannya ke siklus II.

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik karena siswa sudah memahami model pembelajaran PBL, dan hasil belajar sudah memenuhi harapan dan terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa sudah meningkat menjadi 80% dengan kriteria baik. Aktivitas siswa yang meningkat ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang meningkat pula. Rata-rata nilai mencapai 86,78 dan jumlah siswa

tuntas 24 siswa dengan persentase 92,59%. Masih ada 3 orang yang nilainya belum mencapai KKM atau persentase 7,41%. Tetapi perolehan nilai pada siklus II sudah mencapai ketuntasan bagi peneliti.

Berdasarkan penemuan dan fakta yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas, maka disimpulkan siswa tertarik untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi persegi dan persegipanjang, apabila dalam pembelajaran materi ini terdapat hal-hal yang langsung dapat dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga siswa dapat langsung menerapkannya. Dalam proses pembelajaran siswa saling bekerja sama dalam mengerjakan soal dan memahami materi pelajaran yang mereka anggap sulit.

Adanya pembelajaran berbasis masalah memberi pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar yang meningkat dari siklus I ke siklus II.